

ANALISIS SIKAP KESADARAN NASIONALISME PADA KALANGAN PEMULUNG DI SIMPANG RIMBO, KECAMATAN ALAM BARAJO, KOTA JAMBI

Fadhli Pramudya¹, Sundari Utami², Dona Sariani³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: fadliframudia2003@gmail.com¹, sundariutami@unja.ac.id², donasariani@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, permasalahan yang di angkat adalah kesadaran nasionalisme mereka masih belum merata. Hal ini tunjukan melalui persatuan kesatuan, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, toleransi dan peduli sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana sikap kesadaran nasionalime mereka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung. Penelitian ini dilaksanakan di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pemulung, masyarakat sekitar, serta Ketua RT. Nasionalisme dipahami sebagai sikap cinta tanah air dan bentuk tanggung jawab warga negara dalam menjaga persatuan, hukum, dan simbol-simbol negara. Meskipun sering dianggap sebagai kelompok marginal, pemulung tetap memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga penting untuk mengkaji kesadaran nasionalisme yang mereka miliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran nasionalisme pada pemulung telah muncul, namun belum merata. Sikap nasionalisme tercermin dalam bentuk solidaritas internal, penggunaan bahasa Indonesia, dan penghargaan terhadap simbol negara. Namun, partisipasi dalam kegiatan sosial masih rendah dan interaksi dengan masyarakat umum masih terbatas. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran nasionalisme pemulung meliputi latar belakang ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan, tekanan hidup, dan minimnya pembinaan dari pemerintah. Beberapa tindakan seperti mengambil barang tanpa izin menunjukkan belum optimalnya pemahaman terhadap norma sosial dan nilai nasionalisme. Penelitian ini menunjukkan perlunya adanya program pembinaan, peningkatan interaksi sosial, serta penguatan nilai kebangsaan melalui pendekatan edukatif dan inklusif. Dengan strategi yang tepat, pemulung dapat menjadi bagian aktif dalam masyarakat serta turut berkontribusi dalam membangun bangsa.

Kata Kunci: Nasionalisme, Pemulung, Kesadaran, Simpang Rimbo.

Abstract: *This study aims to analyze nationalist attitudes among scavengers in Simpang Rimbo, Alam Barajo District, Jambi City. The issue raised is that their nationalist awareness is still unequal. This is demonstrated through unity, love for the homeland, pride in being Indonesian, tolerance, and social concern. The purpose of this study was to examine their nationalist attitudes and identify factors influencing nationalist attitudes among scavengers. This research was conducted in Simpang Rimbo, Alam Barajo District, Jambi City, using a descriptive*

qualitative approach through observation, in-depth interviews, and documentation with scavengers, the surrounding community, and the neighborhood head. Nationalism is understood as a love of the homeland and a form of civic responsibility in maintaining unity, law, and national symbols. Although often considered a marginalized group, scavengers still play a vital role in national life, making it crucial to examine their nationalist awareness. The research results indicate that nationalist awareness among scavengers has emerged, but it is not yet widespread. This nationalist attitude is reflected in internal solidarity, the use of the Indonesian language, and respect for national symbols. However, participation in social activities remains low, and interaction with the general public is limited. Factors influencing scavengers' nationalist awareness include economic background, low education levels, life pressures, and minimal government guidance. Some actions, such as taking items without permission, indicate a suboptimal understanding of social norms and nationalist values. This research demonstrates the need for development programs, increased social interaction, and strengthening national values through an educational and inclusive approach. With the right strategy, scavengers can become active members of society and contribute to nation building.

Keywords: Nationalism, Scavengers, Awareness, Simpang Rimbo

PENDAHULUAN

Nasionalisme berasal dari kata latin "*natio*" yang berarti kelahiran, dan berkembang menjadi istilah "*nation*" dalam berbagai bahasa. Dalam konteks Indonesia, nasionalisme diartikan sebagai paham untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Nasionalisme merupakan suatu paham yang menekankan pada rasa kebangsaan atau kesetaraan antar warga negara dalam suatu negara. Kesadaran nasionalisme menjadi penting bagi setiap warga negara untuk memelihara keutuhan dan kedaulatan suatu negara. Disamping itu mesti juga diakui bahwa di Indonesia dan seluruh dunia terus memegang peran penting nasionalisme meliputi pikiran, perasaan dan kehendak hidup dalam satu negara dengan masyarakat yang adil dan makmur dan solidaritas karena nasib dan pengalaman bersama (Salminati, 2017).

Nasionalisme memiliki arti penting dalam keberlangsungan sebuah negara. Dengan nasionalisme, rakyat akan memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah airnya, sehingga memupuk persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Hal ini selaras dengan pendapat Pureklolon, (2018), yang menyatakan bahwa sebuah negara harus memiliki beberapa unsur penting, salah satunya adalah rakyat. Rakyat memegang peranan sentral dalam jalannya pemerintahan dan berkontribusi terhadap arah pembangunan negara, yang dipengaruhi oleh tingkat nasionalisme yang mereka miliki. Namun, nasionalisme yang tidak diimbangi dengan nilai moral dan kemanusiaan justru dapat berdampak buruk bagi

negara itu sendiri, sebab nasionalisme yang sehat harus dibangun dengan landasan nilai-nilai moral dan kemanusiaan agar mampu mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis, adil, dan beradab.

Sebagai negara multikultural, nasionalisme memegang peranan cukup besar di Indonesia. Menurut Purbonuswanto & Darmowiyono (2022), Nasionalisme di Indonesia adalah paham kebangsaan yang mengajarkan persatuan dan kesatuan bangsa di atas kebhinekaan agama, budaya dan suku bangsa demi membentuk dan mempertahankan eksistensi kehidupan bernegara. Oleh karena itu, pemahaman akan sikap nasionalisme menjadi sangat penting bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Dengan memupuk rasa cinta dan bangga terhadap tanah air, dapat berkontribusi secara nyata bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat identitas kebangsaan di tengah keberagaman latar belakang sosial-ekonomi.

Nasionalisme yang merupakan bagian dari bela negara dan cinta tanah air yang dipaparkan secara jelas pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta lagu kebangsaan, merupakan hukum yang telah ditetapkan untuk mendefinisikan makna nasionalisme secara mendalam kepada masyarakat Indonesia, dan juga telah dihubungkan melalui identitas nasional Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 35-36C.

Masyarakat Indonesia harus selalu menjaga dan meningkatkan rasa nasionalisme yang ada di dalam dirinya karena dengan nasionalisme dapat menghantarkan Indonesia menjadi negara yang kuat sesuai dengan jati diri Bangsa Indonesia (Amalia et al., 2021). Nasionalisme seringkali melibatkan rasa solidaritas dan kesetiaan yang mendalam terhadap negara, serta keyakinan bahwa kepentingan nasional harus diutamakan di atas kepentingan individu atau kelompok lain. Dalam konteks sosial, nasionalisme dapat memotivasi masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, seperti mempertahankan keamanan, mengembangkan ekonomi, dan mempromosikan budaya nasional. Pemulung sebagai bagian dari warga negara Indonesia juga memiliki hak dan kewajiban untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dalam dirinya. Dengan semangat nasionalisme, pemulung dapat merasa menjadi bagian penting dari bangsa Indonesia.

Permasalahan pokok yang diangkat oleh peneliti kali ini adalah bagaimana cara pemulung menunjukkan sikap kesadaran nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yang seharusnya nasionalisme muncul dan terceminkan sebagai loyalitas masyarakat terhadap

negaranya, dimana masyarakat saling membantu untuk membangun negara (Thomas 2018). Dengan memahami persepsi pemulung terkait nasionalisme, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana cara pemulung menunjukkan sikap kesadaran nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap nasionalisme berguna untuk memelihara rasa persatuan dan kesatuan. Dalam kondisi hidup yang serba sulit, nasionalisme dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan saling membantu di antara sesama anggota. Hal ini akan memperkuat solidaritas internal serta meningkatkan ketahanan pemulung dalam menghadapi tantangan. Kesadaran nasionalisme dapat membuka pandangan pemulung bahwa mereka juga memiliki peran dan kontribusi penting bagi negara. Meskipun berasal dari kalangan yang termarginalisasi secara ekonomi, pemulung dapat menunjukkan bahwa nasionalisme tidak terbatas pada status sosial tertentu. Dengan memahami dan mempraktikkan sikap nasionalisme, pemulung dapat memberi inspirasi bagi kelompok masyarakat lain untuk turut serta dalam memajukan bangsa.

Penelitian Shopno Daraj Ashvina yang menunjukkan bahwa nasionalisme dapat dipersepsikan beragam oleh masyarakat, bergantung pada latar belakang, pengalaman, serta kepercayaan. Temuan ini relevan dengan penelitian analisis sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung, karena sikap nasionalisme di kalangan pemulung juga sangat mungkin dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi mereka, pengalaman hidup di jalanan, serta nilai-nilai yang berkembang di komunitas mereka. Dengan demikian, studi ini memberi landasan bahwa pemaknaan nasionalisme tidak bersifat tunggal, dan sikap pemulung dalam mengekspresikan nasionalisme pun bisa beragam sesuai konteks mereka.

Pemahaman akan nasionalisme mendorong pemulung untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Rasa memiliki terhadap tanah air dapat diwujudkan melalui perilaku sederhana, seperti menjaga kerukunan, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati simbol-simbol kebangsaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. Kontribusi ini, meski tampak kecil, dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan dan pengembangan wilayah.

Maka dari itu, urgensi dari penelitian ini adalah bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk memiliki rasa nasionalisme untuk menunjukkan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat maupun bernegara, hal ini penting untuk diteliti karena pemulung merupakan bagian dari warga negara dan hidup berdampingan dengan masyarakat walaupun dalam kondisi

ekonomi menengah kebawah pasti memiliki rasa nasionalisme baik itu bermasyarakat maupun bernegara, maka peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana sikap kesadaran nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari dan faktor apa yang mempengaruhi sikap kesadaran nasionalisme pada pemulung.

Menurut Maliki et al., (2022) lokasi tempat pembuangan sampah yang tersebar di Kecamatan Alam Barajo memiliki luas wilayah mencapai 36,22 km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 106.868 jiwa yang terdiri dari 53.839 jiwa penduduk laki-laki dan 53.029 jiwa penduduk perempuan, terdapat 33. Kecamatan Alam Barajo di Kota Jambi, adalah salah satu wilayah yang cukup berkembang terutama posisinya strategis. Namun, seperti beberapa daerah perkotaan lainnya aktivitas pemulung sering ditemukan, terutama di sekitaran kawasan padat penduduk, terdapat 33 lokasi tempat pembuangan di daerah Simpang Rimbo Kecamatan Alam Barajo yang memungkinkan pemulung tinggal di permukiman yang banyak tempat pembuangan sampah mengumpulkan barang bekas sebagai sumber kehidupan. Namun, di balik keterbatasan ekonomi, pemulung di wilayah ini diketahui memiliki interaksi yang erat dengan lingkungan sekitar dan rasa memiliki yang kuat terhadap tempat tinggal mereka.



Gambar 1. 1 Penyebaran TPS Di Wilayah Kota Jambi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pengamatan peneliti, terdapat aktivitas pemulung di sekitar wilayah Simpang Rimbo Kecamatan Alam Barajo, pemulung tersebut mencari barang-barang bekas di permukiman rumah warga seperti botol plastik, kardus, kaleng bekas yang masih memiliki nilai jual. Kegiatan ini umumnya dilakukan dengan berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya, hal ini menimbulkan rasa resah terhadap warga atas kehadiran pemulung yang beraktivitas di lingkungan permukiman rumah warga,

berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat setempat, salah satu warga inisial ST menyampaikan bahwa beberapa kali melihat pemulung mengambil barang bekas dilingkungan rumah warga tanpa izin pemilik rumah. Tindakan tersebut mencerminkan kurangnya kesadaran moral terhadap hak milik orang lain, dinilai melemahnya semangat nasionalisme yang seharusnya menjunjung tinggi sikap saling menghormati dalam kehidupan masyarakat. Menurut Pureklolon, (2018) nasionalisme yang tidak diimbangi dengan moral dan kemanusiaan dapat berdampak buruk bagi negara itu sendiri, pentingnya menanamkan moral di setiap nasionalisme yang dibangun.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara pemulung menunjukkan sikap kesadaran nasionalisme sebagai bagian dari kegiatan bela negara, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 27 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "*Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.*" Ketentuan ini mengandung makna bahwa setiap warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial atau golongan, memiliki kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ini berkaitan juga dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya Pasal 27 ayat (1), disebutkan bahwa "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya." Hal ini menegaskan bahwa pemulung sebagai warga negara juga memiliki kewajiban untuk menunjukkan sikap nasionalisme, seperti mematuhi aturan, menghormati simbol negara, menjaga persatuan, dan menghormati hak setiap orang serta turut serta menciptakan ketertiban umum.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan suatu kajian untuk menganalisis lebih dalam mengenai sikap kesadaran nasionalisme yang tumbuh di kalangan pemulung di Simpang Rimbo Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Penelitian ini dapat menunjukan bagaimana sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung yang dapat di tunjukan dalam kehidupan sehari-hari dalam berwarga negara dan bermasyarakat, dapat terwujud dalam bentuk sederhana meskipun hidup dalam ekonomi menengah kebawah dan apa faktor yang mempengaruhi sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung.

Bedasarkan wawancara awal pada tanggal 5 Oktober 2024 dilokasi penelitian di Simpang Rimbo, pemulung memang cenderung interaksi sesama mereka. Akan tetapi, interaksi mereka

dengan masyarakat umum masih sangat terbatas. Hal ini menimbulkan sekat sosial dan menghambat terwujudnya persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Data tersebut diperjelas kembali melalui hasil wawancara pada tanggal 5 Oktober 2024 kepada MI salah satu pemulung di wilayah tersebut, peneliti menanyakan bagaimana hubungan anda dengan masyarakat sekitar MI menjelaskan bahwa hubungan dengan masyarakat sekitar baik-baik saja, kemudian peneliti menanyakan apakah anda berinteraksi dengan masyarakat sekitar, MI menjelaskan Iya kemudian peneliti menanyakan kepada Ketua RT, NS menjelaskan bahwa hubungan pemulung dengan masyarakat sekitar cukup baik, tapi terdapat masalah yaitu terdapat kegiatan pemulung sering mengambil barang dilingkungan rumah warga tanpa izin hal ini dikonfirmasi oleh warga yang berinisial ST. Untuk interaksi sehari-hari pemulung cenderung berinteraksi sesama pemulung di bandingkan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, tergambar bahwa sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Sudah mulai terbentuk tapi belum optimal. Hal ini peneliti paparkan berdasarkan persatuan kesatuan, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, toleransi dan peduli sosial

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memberikan penekanan kepada peserta didik maupun masyarakat tentang pentingnya menumbuhkan sikap nasionalisme, melalui nilai persatuan, toleransi, penghargaan terhadap keragaman budaya, dan kesadaran hak serta kewajiban sebagai warga negara. Nilai-nilai ini diharapkan dapat di internalisasi dalam seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok *marginal* seperti para pemulung, yang sering kali terpinggirkan secara sosial maupun ekonomi.

Novelty dari penelitian ini adalah penulis menjadi satu-satunya penulis di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Jambi yang meneliti sikap kesadaran nasionalisme di kalangan pemulung. Tentunya hal ini menciptakan suatu keterbaruan pada penelitian ini. Untuk mengetahui bagaimana cara pemulung menunjukkan rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pemulung, masyarakat dan ketua RT.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sikap kesadaran nasionalisme yang dimiliki oleh para pemulung, hal ini penting untuk diteliti seharusnya, nasionalisme itu dimiliki oleh setiap warga negara yang

merupakan bagian dari bela negara dan cinta tanah air. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam sikap kesadaran nasionalisme pada pemulung sehingga peneliti ini tertarik mengambil judul: Analisis sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan Pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi pada tahun 2024-2025. Penelitian ini membahas tentang analisis sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan fakta atau kondisi alami pada saat penelitian dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anggito & Setiawan, (2018) yang mengungkapkan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan berdasarkan kutipan- kutipan data (fakta) di lapangan dengan tujuan untuk memberikan dukungan terhadap laporan yang disajikan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti menggambarkan secara detail tentang sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo berdasarkan data yang didapat langsung melalui observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pemulung, masyarakat, dan Ketua RT Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan observasi struktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian terkait analisis sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo, kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan indikator nasionalisme dari teori (Ariyani & Apriani, 2017) yaitu persatuan kesatuan, cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, toleransi, dan peduli sosial. ada lima indikator sikap nasionalisme.

1. Persatuan dan kesatuan

Berdasarkan indikator persatuan dan kesatuan sebagai sikap hidup rukun, tidak

membeda-bedakan suku, agama, dan budaya, serta mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi atau golongan, sikap ini dapat diamati secara parsial di kalangan pemulung di Simpang Rimbo, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Dari hasil penelitian, para pemulung umumnya hidup rukun dan saling menghormati, terutama dalam lingkungan sesama pemulung. Mereka berasal dari latar belakang yang beragam seperti daerah Medan, Padang, dan Palembang namun tetap menjalin hubungan yang harmonis tanpa memperlakukan perbedaan suku dan budaya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap pentingnya hidup berdampingan dalam semangat kekeluargaan. Namun demikian, interaksi sosial mereka dengan masyarakat luas masih terbatas. Para pemulung cenderung lebih dekat dan nyaman bergaul dengan sesama pemulung yang memiliki pengalaman hidup serupa. Ketika dihadapkan dengan masyarakat yang berbeda agama atau status sosial, sebagian pemulung bahkan menyatakan kurang nyaman. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai persatuan dan kesatuan belum sepenuhnya melekat dalam skala yang lebih luas sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Ketua RT selaku informan kunci dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung, khususnya dalam indikator persatuan dan kesatuan, telah tampak dalam kehidupan sehari-hari meskipun belum sepenuhnya ideal. Para pemulung cenderung membentuk berinteraksi lebih aktif dengan sesama pemulung dari pada dengan masyarakat umum di lingkungan sekitar. Kondisi ini mencerminkan bahwa sikap nasionalisme dalam bentuk persatuan dan kesatuan memang sudah mulai muncul, tetapi belum konsisten diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh. Perlu adanya dorongan lebih lanjut dari masyarakat dan pemerintah setempat agar semangat persatuan dapat tumbuh secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan sebagaimana di nyatakan oleh (Jupetra et al., 2022) Nasionalisme dapat memupuk rasa kebersamaan dan solidaritas serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah sikap warga negara dalam menjalankan kewajiban sebagai warga negara, menjunjung martabat bangsa melalui prestasi, dan peduli terhadap lingkungan Menurut informan kunci bahwa sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung, khususnya dalam indikator cinta tanah air, masih belum dapat dievaluasi secara luas dari sudut pandang aparaturnya seperti Ketua RT. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengamatan langsung

terhadap perilaku keseharian pemulung. Dalam konteks ini, kesadaran cinta tanah air lebih bersifat personal dan internal, tergantung pada masing-masing individu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap kalangan pemulung di Simpang Rimbo, cinta tanah air dapat diidentifikasi melalui beberapa bentuk tindakan, antara lain menjalankan kewajiban sebagai warga negara, menjunjung harkat dan martabat bangsa dengan prestasi, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Sebagian pemulung menunjukkan sikap cinta tanah air melalui kepatuhan terhadap aturan lalu lintas, seperti menggunakan helm saat berkendara dan mematuhi rambu jalan. Meskipun tingkat kepatuhan belum merata di semua kalangan, hal ini menjadi indikator bahwa mereka menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Selain itu, beberapa pemulung juga memiliki kesadaran untuk bekerja keras dan berusaha mandiri tanpa meminta-minta. Sikap ini merupakan bentuk dari menjunjung harkat dan martabat bangsa melalui usaha dan prestasi dalam lingkup sosial-ekonomi mereka. Walaupun prestasi yang dimaksud bukan dalam konteks akademik atau kompetisi formal, tetapi lebih kepada keberhasilan mempertahankan kehidupan secara jujur dan bermartabat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada sebagian pemulung yang belum sepenuhnya menunjukkan kesadaran cinta tanah air dalam bentuk-bentuk tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan ekonomi, sebagaimana diungkapkan oleh Rahman & Pd (2019), ketimpangan sosial juga menjadi tantangan yang memperlemah rasa nasionalisme, terutama bagi kelompok marginal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan pembinaan berkelanjutan agar nilai-nilai nasionalisme, khususnya cinta tanah air, dapat tumbuh secara merata di semua lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal seperti pemulung.

3. Bangga sebagai bangsa Indonesia

Salah satu wujud dari kesadaran nasionalisme adalah adanya rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Rasa bangga ini dapat ditunjukkan melalui berbagai sikap, seperti bangga terhadap budaya bangsa, menggunakan bahasa Indonesia secara aktif, serta mengutamakan produk dalam negeri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa rasa bangga sebagai bangsa Indonesia juga ditunjukkan melalui dokumentasi visual yang berhasil dihimpun di lapangan, salah satunya berupa foto bendera Merah Putih yang berkibar di halaman pemukiman pemulung. Keberadaan bendera tersebut menjadi simbol bahwa, meskipun para pemulung hidup dalam kondisi sosial ekonomi

yang terbatas, mereka tetap memiliki rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap identitas kebangsaan sebagai warga negara Indonesia. beberapa pemulung menunjukkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia dalam cara mereka menjaga nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati antar sesama meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini mencerminkan nilai-nilai budaya luhur Indonesia rasa kekeluargaan yang masih dipertahankan mereka. Penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari juga menjadi bentuk nyata dari kebanggaan nasional. Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi antar pemulung dari berbagai daerah, tetapi juga sebagai pemersatu identitas dalam interaksi sosial mereka. Meskipun terdapat logat daerah yang kental, namun mereka tetap menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama, yang menguatkan perasaan sebagai bagian dari bangsa yang satu. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri nasionalisme menurut Pureklolon, (2018) yang menyatakan bahwa nasionalisme meliputi cinta pada tanah air termasuk bahasa dan budaya bersama. Rasa bangga ini tidak hanya diungkapkan melalui kata-kata, tetapi juga tercermin dari sikap mereka dalam menghargai budaya lokal, serta mendukung produk dalam negeri.

4. Toleransi

Toleransi merupakan salah satu unsur penting dalam membangun nasionalisme, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Toleransi mencakup sikap menghargai perbedaan, mengakui hak setiap individu, serta menjunjung tinggi kebersamaan dalam keberagaman. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sikap toleran menjadi dasar terciptanya kerukunan antar warga yang berasal dari latar belakang budaya, agama, dan etnis yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pemulung di Simpang Rimbo umumnya menunjukkan sikap saling menghormati satu sama lain, meskipun berasal dari daerah dan latar belakang budaya yang berbeda-beda, seperti dari Sumatera Barat, Palembang, maupun daerah lain. Mereka dapat hidup berdampingan secara rukun, saling bekerja sama, dan menjaga harmoni dalam aktivitas keseharian. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai toleransi telah tumbuh secara alami di kalangan mereka. Sikap tersebut menunjukkan bahwa meskipun pemulung berada dalam kondisi sosial yang rentan, mereka tetap mampu mempraktikkan nilai nasionalisme melalui toleransi. Hal ini sejalan dengan pandangan Santoso, (2022) yang menekankan pentingnya solidaritas dan rasa kebersamaan dalam memperkuat persatuan bangsa. Toleransi juga menjadi bentuk nyata dari prinsip kebersamaan dalam nasionalisme, yang mengedepankan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi

maupun golongan. Namun demikian, dalam beberapa kasus, ditemukan di mana pemulung lebih sering berinteraksi dengan sesama mereka dibandingkan dengan masyarakat umum di lingkungan sekitar. Hal ini diungkapkan oleh ketua RT selaku informan kunci dan masyarakat selaku informan tambahan ini menunjukkan bahwa keterlibatan sosial mereka masih terbatas dan belum sepenuhnya menyatu dalam kehidupan sosial warga setempat. Kurangnya interaksi ini bisa disebabkan oleh adanya stigma negatif terhadap pemulung, serta perasaan minder dan terpinggirkan dari struktur sosial formal.

5. Peduli Sosial

Sikap peduli sosial dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain, seperti tidak suka menyakiti sesama, serta mau dan mampu bekerja sama dalam kegiatan masyarakat. Hasil penelitian di Simpang Rimbo, indikator peduli sosial pada sebagian pemulung belum sepenuhnya terlihat secara optimal. Dari enam pemulung yang diwawancarai tiga lainnya mengaku mengambil barang tanpa izin mereka beranggapan bahwa barang-barang bekas yang berada di sekitar lingkungan rumah warga merupakan barang yang sudah tidak terpakai, sehingga sah-sah saja untuk diambil tanpa meminta izin terlebih dahulu. Tindakan tersebut kerap menimbulkan kesalahpahaman dan kecurigaan di kalangan masyarakat, karena dianggap melanggar norma sosial serta tidak menunjukkan kepedulian terhadap hak milik orang lain. Sikap ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai batasan sosial, norma kepemilikan, serta nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat masih belum sepenuhnya dimiliki oleh sebagian pemulung. Dalam konteks nasionalisme, hal ini menjadi penting karena nasionalisme bukan hanya berbicara tentang cinta tanah air, tetapi juga harus diiringi oleh sikap moral dan kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas T, (2018) yang menyatakan bahwa nasionalisme yang tidak diimbangi dengan nilai-nilai moral dan kemanusiaan justru dapat berdampak buruk bagi negara itu sendiri. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai nasionalisme perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya pada aspek simbolik dan kultural, tetapi juga melalui pembentukan karakter dan etika sosial, terutama pada kelompok masyarakat rentan seperti pemulung. Hal ini ditunjukkan dari adanya beberapa pengakuan masyarakat dan ketua RT mengenai perilaku sebagian pemulung yang mengambil barang-barang tanpa izin dalam lingkungan rumah warga. Meskipun barang yang diambil umumnya berupa barang bekas, tindakan ini menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang rendah terhadap batasan sosial dan hak milik orang lain, yang bertentangan dengan nilai

peduli sosial.

KESIMPULAN

Sikap kesadaran nasionalisme pada kalangan pemulung di Simpang Rimbo Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi menunjukkan bahwa nilai-nilai nasionalisme telah muncul secara parsial namun belum merata. Pada indikator persatuan dan kesatuan, para pemulung hidup rukun dalam komunitasnya dan menghargai perbedaan asal suku, meskipun hubungan mereka dengan masyarakat luas masih terbatas. Pada indikator cinta tanah air, beberapa pemulung sudah menunjukkan kepatuhan hukum serta usaha mandiri sebagai wujud penghargaan martabat bangsa, tetapi masih belum merata akibat rendahnya pendidikan dan kondisi ekonomi. Sikap bangga sebagai bangsa Indonesia tercermin dari penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari dan simbol kebangsaan seperti bendera Merah Putih. Nilai toleransi di antara pemulung cukup baik, tercermin dari keharmonisan hidup antar sesama mereka meskipun berbeda latar belakang. Namun, indikator peduli sosial belum optimal karena masih ada perilaku mengambil barang tanpa izin yang menimbulkan kesalahpahaman dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8985–8989.
- Ariyani, Y. D., & Apriani, A. (2017). Analisis muatan nilai-nilai nasionalisme pada buku teks KTSP PKn Kelas 3 SD. *Elementary School*, 4(2), 171–181.
- Dr. Thomas T. Pureklolon, M.Ph., M.M., M. S. (2018). *Buku Nasionalisme, Supremasi Perpolitikan Negara*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maliki, M., Saragih, G. M., & Kalsum, S. U. (2022). Pemetaan Sebaran Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Secara Spasial di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Daur Lingkungan*, 5(2), 44. <https://doi.org/10.33087/daurling.v5i2.122>
- Pendidikan, J., Jupetra, T. (, Muda, G., Pembangunan, L., Bangsa, K., Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., Santoso, G., & Jakarta, U. M. (2022). Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(Genersi Muda Seabgai landasan Pembangunan karakter bangsa), 1–11.
- Purbonuswanto, W., & Darmowiyono, M. (2022). Penanaman nasionalisme melalui

- pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar Solafide Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Rahman, M. H., & Pd, M. (2019). Pemahaman Nilai-Nilai Nasionalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Malang. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1). <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Santoso, T. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. https://repository.petra.ac.id/19963/1/Publikasi1_85005_8485.pdf
- Amalia, G., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8985–8989.
- Ariyani, Y. D., & Apriani, A. (2017). Analisis muatan nilai-nilai nasionalisme pada buku teks KTSP PKn Kelas 3 SD. *Elementary School*, 4(2), 171–181.
- Maliki, M., Saragih, G. M., & Kalsum, S. U. (2022). Pemetaan Sebaran Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) Secara Spasial di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. *Jurnal Daur Lingkungan*, 5(2), 44. <https://doi.org/10.33087/daurling.v5i2.122>
- Pendidikan, J., Jupetra, T. (, Muda, G., Pembangunan, L., Bangsa, K., Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., Santoso, G., & Jakarta, U. M. (2022). Peradaban Patriotisme dan Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(Genersi Muda Seabgai landasan Pembangunan karakter bangsa), 1–11.
- Purbonuswanto, W., & Darmowiyono, M. (2022). Penanaman nasionalisme melalui pembelajaran budaya lokal di sekolah dasar Solafide Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Rahman, M. H., & Pd, M. (2019). Pemahaman Nilai-Nilai Nasionalisme Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Malang. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1). <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Salminati, I. (2017). Pembiasaan Upacara Bendera Sebagai Upaya Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(1), 8–11. <https://doi.org/10.31316/jk.v1i1.877>
- Santoso, T. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

https://repository.petra.ac.id/19963/1/Publikasi1_85005_8485.pdf